BAB III
METODE PENULISAN

A. Desain Studi Kasus

Desain penulisan karya ilmiah akhir ini yaitu studi kasus deskriptif. Studi kasus deskriptif adalah gambaran, atau lukisan secara sistematis, aktual dan akurat. Studi kasus ini akan menguraikan gambaran Asuhan Keperawatan Teknik Distraksi Pada Pasien *Chronic Kidney Disease on* hemodialisa Dengan Ansietas Di Ruang Safa RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2024. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asuhan keperawatan medikal bedah yang meliputi pengkajian, diagnosa keperawatan, perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Subyek Studi Kasus

Subyek studi kasus ini berjumlah dua orang yaitu pasien CKD *on* hemodialisa di ruang Safa RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu yang memenuhi kriteria:

1. Kriteria Inklusi
   a. Pasien yang didiagnosa CKD oleh DPJP
   b. Pasien CKD yang baru dipersiapkan hemodialisa pertama kalinya
   c. Pasien mengalami ansietas. tergolong ansietas sedang yang diukur dengan skala HARS
   d. Pasien bersedia menjadi responden
2. Kriterian Ekslusi

   Terputusnya proses asuhan keperawatan selama studi kasus sebagai berikut:
   a. Pasien pulang atas permintaan sendiri (APS) atau dirujuk
   b. Pasien meninggal dunia saat dirawat inap
   c. Pasien tidak kooperatif
   d. Perburukan kondisi pasien seperti penurunan kesadaran atau keparahan penyakit CKD pasien meningkat
   e. Pasien yang dipindahkan ke ruang unit rawat lain

C. Fokus Studi Kasus

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

Fokus studi kasus dalam karya ilmiah ini adalah Asuhan Keperawatan Teknik Distraksi Pada Pasien CKD *on* Hemodialisa Dengan Ansietas Di Ruang Safa RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu Tahun 2025.

D. Definisi Operasional

1. Asuhan keperawatan pada studi kasus ini didefinisikan sebagai suatu rangkaian proses keperawatan yang meliputi pengkajian, diagnosa, intervensi, implementasi dan evaluasi keperawatan pada pasien CKD on hemodialisa yang mengalami kecemasan di ruang Safa.
2. *Chronic Kidney Disease* pada studi kasus ini didefinisikan diagnose medis yang ditetapkan oleh DPJP dan pasien dalam persiapan untuk menjalani hemodialisa pertama kalinya.
3. Ansietas pada studi kasus ini didefinisikan sebagai kondisi emosi dan pengalaman subyektif individu terhadap objek yang tidak jelas dan spesifik ketika dihadapkan pada situasi yang mengancam atau stres. Dalam hal ini kecemasan yang termasuk dalam cemas sedang yang diukur dengan skala HARS
4. Teknik distraksi pada studi kasus ini didefinisikan sebagai rangkaian tindakan keperawatan yang dilakukan untuk merawat dan membatasi komplikasi yang diakibatkan kecemasan dengan cara mengalihkan perhatian atau mengurangi emosi dan pikiran negatif terhadap sensasi yang tidak diinginkan.

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

E. Tempat dan Waktu

Lokasi penelitian ini adalah di ruang Safa RSUD Harapan Dan Doa Kota Bengkulu. Proses pengumpulan data dilakukan pada tanggal 3-9 Maret 2025 dan penyelesaian laporan Karya Tulis Ilmiah (KIA) pada bulan Juni 2025.

F. Metode Pengumpulan Data

1. Data Primer

   Data di dapatkan melalui wawancara dan observasi dengan hasil anamnesis yang berisi tentang identitas klien, keluhan utama, riwayat penyakit sekarang-dahulu keluarga, riwayat psikologi dan pemeriksaan fisik pada system tubuh pasien, skala ukur kecemasan HARS/HADS serta ADL (*Activity Daily Living*). Sumber data bisa dari klien, keluarga serta perawat ruangan.

2. Data Sekunder

Data sekunder pada studi kasus ini diperoleh dari melakukan akses pencarian melalui rekam medis pasien, perawat ruangan dan keluarga pasien. Serta data juga dapat diperoleh dengan melakukan akses pencarian menggunakan google Scholar dan situs web perpustakaan nasional yang dapat mengunduh jurnal dan data yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini bertujuan untuk mengungkapkan berbagai teori-teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi atau teliti sebagai bahan rujukan.

G. Penyajian Data

Penyajian data pada studi kasus disajikan secara tekstual dengan data data proses asuhan keperawatan yang disajikan secara sistematis meliputi proses asuhan keperawatan yang dimulai dari pengkajian, diagnosa, rencana keperawatan, implementasi dan evaluasi.

H. Etika Studi Kasus

Peneliti mempertimbangkan etik dan legal penelitian untuk melindungi responden agar terhindar dari segala bahaya serta ketidaknyamanan fisik dan psikologis dengan mempertimbangkan hal-hal berikut. *Ethical clearence* Penelitian ini mempertimbangkan hal-hal dibawah ini (Hansen, 2023):

Kemenkes Poltekkes Bengkulu

1. Hak untuk ikut/tidak menjadi responden (*right to self determinan)*

   Pada studi kasus ini, responden diberi kebebasan untuk berpartisipasi atau tidak dalam penelitian ini tanpa ada paksaan. Sebelum studi kasus dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu menjelaskan tujuan, manfaat, maksud dan prosedur penelitian kepada responden. Responden yang menyetujui dan mau berpartisipasi dalam studi kasus diminta lembar persetujuan atas informasi *(inform concent).*

2. Privacy, tanpa nama *(anonimity),* kerahasiaan *(confidentialy)*

   Prinsip *privacy, anonimity, confidentialy* yakni peneliti menjaga kerahasiaan responden dengan cara tidak mencantumkan nama responden pada lembar pengumpulan data, peneliti hanya memberi inisial sebagai pengganti identitas responden.

3. Asas kemanfaatan *(beneficiency)*

   Prinsip *beneficiency* merupakan prinsip yang menjamin bahwa penelitian ini bermanfaat untuk kedua belah pihak. Asas kemanfaatan harus memiliki tiga prinsip yaitu bebas penderitaan, bebas eksploitasi dan beban resiko. Manfaat yang didapatkan responden dalam studi kasus ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan, menerapkan perawatan dengan masalah ansietas pada pasien CKD on hemodialisa serta berperan dalam mengurangi gangguan kecemasan pada pasien yang akan dilakukan hemodialisis

4. Tidak merugikan *(Non Maleficience)*

   Prinsip maleficience merupakan prinsip yang menjamin bahwa penelitian ini tidak akan menimbulkan rasa tidak nyaman, merugikan atau membahayakan responden baik secara fisik maupun mental.

5. Keadilan *(justice)*

   Peneliti memperlakukan semua responden secara adil selama pengumpulan data tanpa adanya diskriminasi, baik yang bersedia mengikuti penelitia maupun yang menolak untuk menjadi responden penelitian.

Kemenkes
Poltekkes Bengkulu